

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang sangat cepat dan pesat seperti saat ini mengharuskan setiap perusahaan untuk bisa meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkannya agar dapat bersaing dengan banyak kompetitor dari dalam maupun luar negeri. Banyak sekali tuntutan yang harus dipenuhi oleh pihak perusahaan untuk dapat tetap memberikan pelayanan dan kualitas produk yang baik.

Hal tersebut bukan hanya berlaku untuk perusahaan-perusahaan besar, tetapi juga untuk UMKM. Perbaikan kualitas secara terus menerus yang perlu dilakukan adalah berkaitan dengan awal mula penciptaan produk, pengembangan produk, proses produksi, bahkan sampai dengan didistribusikannya produk tersebut kepada masyarakat luas (pelanggan dan pasar). Dengan menerapkan prinsip Kaizen atau perbaikan secara terus menerus maka UMKM dapat bersaing dalam menghadapi Asian Economic Community. Untuk potensi pasar sendiri, di kota Palembang terbilang besar karena menurut data BPS jumlah penduduk di kota Palembang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 sensus penduduk menunjukkan bahwa penduduk di kota Palembang berjumlah 1.580.517 jiwa, dengan penduduk sebesar itu tentu potensi UMKM untuk berkembang juga besar. Menurut data BPS Kota Palembang, jumlah penduduk kota Palembang yang berada di kisaran umur 15-40 tahun yang merupakan segmen pasar untuk produk camilan adalah 675.012 jiwa pada tahun 2015 dengan tingkat pengeluaran per bulan per kapita untuk produk makanan dan minuman berada di angka Rp126.715,00.

UMKM Makaroni Godas merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner, lebih spesifik ke arah camilan, yaitu makaroni goreng yang diberi seasoning berbagai rasa bumbu. UMKM Makaroni Godas berdiri sejak 8 Desember 2016 yang dimulai dengan mengikuti ajang Food Festival di salah satu pusat perbelanjaan di kota Palembang. Melihat respon penikmat makaroni goreng

di kota Palembang maka diputuskan bahwa usaha ini akan terus dijalankan, namun seiring perkembangannya penjualannya tidak terlalu baik yaitu hanya sekitar 15-17 bungkus perhari, oleh sebab itu maka diperlukan pengembangan produk makaroni goreng tersebut untuk dapat diterima dengan lebih baik oleh konsumen dengan menggunakan metode Quality Function Deployment.

Metode Quality Function Deployment (QFD) dipilih karena QFD merupakan alat yang dapat menerjemahkan keinginan konsumen ke dalam karakteristik-karakteristik teknik yang harus diprioritaskan penanganannya oleh perusahaan. Dalam proses itu, produsen mempelajari apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga dapat merencanakan strategi untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Dengan fungsi seperti itu metode QFD menjadi metode yang sangat cocok dipakai di UMKM Makaroni Godas untuk mengetahui keinginan konsumen, aspek-aspek apa saja yang diinginkan konsumen terutama dalam tahap pengembangan produk makaroni goreng dari UMKM ini.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam penelitian adalah bagaimana pengembangan produk makaroni goreng Godas yang sesuai dengan keinginan konsumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi kriteria-kriteria produk camilan yang diinginkan oleh konsumen dengan metode QFD.
2. Melakukan pengembangan produk makaroni goreng sesuai dengan kriteria yang didapatkan berdasarkan keinginan konsumen.
3. Mengukur tingkat penjualan setelah melakukan pengembangan makaroni produk dengan QFD.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang spesifik dan terarah, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada UMKM Makaroni Godas.

1.5 Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang terbaik, maka perlu dilakukan perbandingan dengan peneliti sebelumnya yang hampir sejenis yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Asal PT	Perbedaan
1	Lina Noersanti, “ Penggunaan Metode QFD (<i>Quality Function Deployment</i>) Dalam Perancangan Dan Pengembangan Produk <i>Hand Lever</i> ”. 2004	Institut Pertanian Bogor	Hasil penelitian terdahulu hanya menyeimbangkan keinginan konsumen dengan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan.
2.	Lexiana Feby, “ Perancangan Kursi Kerja Ergonomis Pada Industri kain tenun Kelompok Usaha Bersama Segentar Alam”. 2012	Universitas Katolik Musi Charitas Palembang	Peneliti hanya responden yang berupa sampel dan bukan populasi seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu